

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini terjadi penurunan moral siswa, rendahnya budi pekerti siswa, serta perilaku yang tidak sesuai dan bertentangan dengan nilai-nilai etika yang berlaku di sekolah, seperti tidak menghormati guru, berbicara kasar, mengkritik, meremehkan, dan melawan guru (fisik maupun non fisik). ), melanggar tata tertib sekolah, merokok, gondrong, tawuran, tawuran antar sekolah, dan tindakan kriminal lainnya. Akibatnya, masalah moral siswa membutuhkan partisipasi semua kelompok yang relevan agar dapat ditangani secara efektif. Tanpa partisipasi aktif guru, suasana kelas dengan cepat akan turun ke lembah kehancuran. . (Abuddin Nata, 2013: 157)

Remaja bertanggung jawab atas sebagian besar cerita negatif yang muncul di media. Pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, merokok, pornografi, perkelahian antar teman sekelas, tekanan teman sebaya, dan intimidasi hanyalah puncak gunung es dari masalah yang mengganggu anak muda saat ini di sekolah. Hal ini terjadi di kedua kelas formal dan pengaturan pembelajaran informal. Semua itu karena sekolah tidak menekankan pendidikan agama yang menyebabkan kejatuhan moral, etika, dan karakter siswa secara drastis. Menurut (Zalfa Nurina Fadhilah 2020: 86),

Seorang guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab khusus kepada murid-muridnya dalam hal ini. Di kelas, misalnya, jika guru menjaga sikap dan ekspresi wajah yang positif, murid mereka akan memiliki pengalaman belajar yang jauh lebih positif dari mereka. Ketika kelas menghibur, siswa lebih mudah menerima pembelajaran dan cenderung mengabaikan ceramah guru karena bosan. Sebaliknya, seorang guru yang tidak peduli, tidak ramah, kasar, atau bahkan pemaarah pasti akan menjadi tidak

kompeten, menyebarkan, dan jauh, sehingga berdampak signifikan pada pembelajaran siswa, proses pembelajaran, dan pembentukan moral siswa.

Akhlak yang baik atau akhlakul karimah adalah yang menunjukkan ketakwaan yang teguh kepada Allah SWT. Konsep akhlakul karimah berawal dari sifat-sifat yang terpuji. Yatimin Abdullah (2012) mengatakan (halaman 40). Dalam surat Al-Ahzab ayat 21, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا  
(٢١)

Artinya : Sesungguhnya telah Ada pada ( diri ) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu ( Yaitu ) bagi orang yang mengharap ( Rahmat ) Allah dan ( Kedatangan ) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah ( Q.S Al – Ahzab : 21 )

Akhlak yang baik (mahmudah) selalu berada di bawah petunjuk Ilahi; akhlak seperti kesabaran, kerendahan hati, dan segala kebaikan, yang melahirkan akhlakul karimah, lahir dari sifat-sifat yang diidamkan dan menyumbangkan nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi kemanusiaan. (Atang Abdul Hakim, 2015: 200)

Karena guru Akidah Akhlak berinteraksi dengan muridnya setiap hari, mereka memainkan peran penting dalam membentuk moralitas muridnya. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membantu anak didiknya menjadi “remaja unggul” dan “kembali kepada kepribadian yang diharapkan oleh guru Aqidah Akhlak” (Alim, Mohammad Daud, 2013: 92).

Efektif sebagai pencegah kenakalan remaja adalah pendekatan pendidikan agama Islam yang membentuk etika dan moralitas siswa dalam kehidupan. Sarana utama untuk membentuk pola pikir generasi penerus yang sesuai dengan prinsip Islam adalah pendidikan agama dalam Islam yang menumbuhkan pertumbuhan akhlak. Biaya yang harus ditanggung murid tinggi, dan perkembangan psikologis generasi masa depan terancam jika situasi yang tidak menguntungkan bagi kenakalan remaja dibiarkan terus berlangsung. (Hawi, Akmal 2014: 32)

Guru di Aqidah Akhlak bertanggung jawab untuk membimbing murid-murid mereka ke arah pola perilaku yang lebih positif. Di sini, proses (pergeseran perilaku) dan kriteria (pergeseran fokus perhatian) adalah dua elemen terpenting (Oemar Hamalik, 2012: 7).

Menurut Moh. Uzer Usman (2014: 4), tugas seorang pendidik Akidah Akhlak adalah “menciptakan serangkaian tindakan yang saling terkait yang terjadi dalam situasi tertentu, terkait dengan kemajuan perubahan tindakan dan perkembangan siswa sasaran”.

Dalam setiap proses pembelajaran, tanggung jawab utama guru adalah mentransmisikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam bidang kognisi, emosi, dan tindakan. Ini terutama berlaku untuk pengajar Akidah Akhlak. Selain itu, tanggung jawab utama seorang Pembina Akidah Akhlak adalah menumbuhkan tumbuhnya akhlak mulia pada setiap anak didiknya. Fungsi guru tidak hanya melayani masyarakat sekitar; sebaliknya, ini adalah strategi yang membantu membentuk lintasan pembangunan suatu negara. Kehadiran fisik seorang guru adalah elemen penting yang tidak dapat ditiru dengan cara lain. Contoh: (Akmal Hawi, 2014: 45)

Pengajar Akidah Akhlak menjadi teladan bagi siswanya. Fokusnya adalah memberikan model peran positif yang konsisten bagi siswa yang tidak akan terpapar kepada mereka di luar sekolah. Beberapa anak secara alami nakal, dan mungkin perlu waktu bagi mereka untuk mengetahui bahwa ada cara yang tidak terlalu berbahaya untuk terlibat dengan orang lain. Guru dapat memberikan contoh positif dengan memperlakukan siswa mereka dengan hormat dan bermartabat. Oleh karena itu, instruktur memainkan peran penting dalam membantu siswa berkonsentrasi dan mencapai potensi penuh mereka.

Siswa yang berpartisipasi dalam pendidikan agama di sekolah diharapkan untuk menginternalisasi pelajaran yang mereka pelajari dan mencontohkan perilaku mereka sesuai dengan ajaran agama mereka. Namun, masih banyak siswa yang perilakunya kurang baik menunjukkan rendahnya akhlak para siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ihsaniyah Muaro Jambi ini.

Kesan pertama (grand tour) di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al – Ihsaniyah Muaro Jambi menunjukkan bahwa: 1). Jumlah siswa di kelas IX A adalah 25 siswa, 15 perempuan dan 10 laki-laki. Lima anak lagi melanjutkan perilaku kasar mereka. Beberapa siswa terdengar mengganggu suasana kelas. 2). Enam siswa lagi masih memiliki disiplin yang buruk. 3). Empat siswa terus menunjukkan perilaku buruk saat pengajaran berlangsung. Mengingat konteks di mana isu-isu ini muncul, penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang mereka dan memberikan agenda studi berikut: **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ihsaniyah Muaro Jambi ”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada fungsi pengajar Akidah Akhlak dalam memproduksi Akhlakul Karimah untuk siswa kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ihsaniyah Muaro Jambi yang berjumlah 25 orang, untuk menghindari penyelesaian masalah yang terlalu meluas dan untuk mencegah terjadinya perbedaan persepsi. .

## **C. Rumusan Masalah**

Komunitas riset sebagian besar berfokus pada pertanyaan-pertanyaan berikut karena mereka muncul di luar konteks masalah yang disebutkan di atas:

1. Bagaimana siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ihsaniyah Muaro Jambi mengamalkan Akhlakul Karimah?
2. Dalam hal pembentukan Akhlakul Karimah siswa madrasah swasta Al-Ihsaniyah Muaro Jambi, apa tantangan yang dihadapi para guru Akidah Akhlak?
3. Bagaimana pengaruh guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ihsaniyah Muaro Jambi terhadap Akhlakul Karimah siswanya?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. A. Tertarik dengan Formulir Pendaftaran Akhlakul Karimah Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ihsaniyah Muaro Jambi.
- b. Apa Tantangan yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ihsaniyah Muaro Jambi dalam Upaya Menciptakan Akhlakul Karimah bagi Siswanya?
- c. Ingin tahu bagaimana pengaruh pengajar Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi terhadap perkembangan moral anak didiknya?

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

Secara teori, penulis berpendapat bahwa temuan penelitian ini akan memberikan pencerahan tentang pentingnya pembinaan dan pengembangan Ahlakul Karimah santri bagi para ulama lainnya dan bagi masyarakat umum.

### b. Kegunaan Praktis

1. Pertama, untuk membantu mereka yang telah diterima menulis di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi untuk lebih mengenal topik Pentingnya Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Ihsaniyah Muaro Jambi dalam Membentuk Keimanan Siswa Kepada Tuhan.
2. Stara One (S1) merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi